

Implementasi ASI Eksklusif Melalui Media WhatsApp Pada Asuhan Komprehensif Ny.M G₂P₁A₀ Di PMB.T Tahun 2025

Syifa Nurfauzia¹

¹Institut Kesehatan Immanuel Bandung, fauziasyifanur@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Air susu ibu sebagai sumber nutrisi terbaik yang mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama pada periode awal kehidupan, tingginya angka kematian bayi adalah salah satu faktor utama yang disebabkan oleh kurangnya kebutuhan gizi pada bayi. Kebutuhan utama nutrisi pada bayi adalah ASI (Widya M.P 2023). Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil. Ny.K tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya yang pertama karena ibu tidak memahami mengenai ASI Eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi ibu nifas melalui media WhatsApp untuk terlaksananya pemberian ASI Eksklusif. **Metode:** Deskriptif dengan metode studi kasus yaitu metode dengan metode yang meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal (satu bu nifas) secara mendalam, intensif dan komprehensif. **Hasil:** Implementasi ASI Eksklusif melalui media WhatsApp ini sangat membantu bidan dalam memberikan asuhan yang efektif dan efisien dalam melakukan asuhan yang dibutuhkan oleh ibu.

Kata Kunci Asi Eksklusif, Nifas, Asuhan Komprehensif.

Implementation of Exclusive Breastfeeding Through WhatsApp in Comprehensive Care for Mrs. M G₂P₁A₀ In the 2025 Newborn Enrollment Program

ABSTRACT

Background: Breast milk is the best source of nutrition that can improve the health of both mothers and children. Breastfeeding is crucial, especially in the early stages of life, as high infant mortality rates are often caused by inadequate nutrition. The primary nutritional need for infants is breast milk (Widya M.P 2023). The low achievement of exclusive breastfeeding programs can be attributed to several obstacles, including a lack of knowledge about the benefits and goals of exclusive breastfeeding, which can lead to failure. One strategy employed by the government is providing counseling or education to pregnant women. Mrs. K did not exclusively breastfeed her first child due to a lack of understanding about exclusive breastfeeding. **Objective:** This study aims to implement postpartum care for mothers through WhatsApp to facilitate exclusive breastfeeding. **Method:** This is a descriptive study using a case study approach, which involves an in-depth, intensive, and comprehensive examination of a single case (one postpartum mother). **Result:** Implementing exclusive breastfeeding through WhatsApp has greatly assisted midwives in providing effective and efficient care to mothers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Postpartum, Comprehensive Care

PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka memberikan ASI eksklusif secara global, meskipun telah ada kemajuan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% usia bayi 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari target 50% pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Pada tahun 2019, hanya 31 dari 194 negara di dunia yang memenuhi target global pemberian ASI sebesar 50% (Robinson et al, 2019).

Menurut laporan Breastfeeding Advocacy Initiative, tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia, 51% Asia Tenggara, 46% di negara-negara berkembang dan 38% dari seluruh dunia (UNICEF & WHO, 2020).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi (usia 0-12 bulan). ASI mengandung banyak antibodi yang dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit pada bayi dan anak. 3 dari 5 bayi tidak mendapatkan ASI pada satu jam pertama kehidupannya dan 2 dari 3 bayi tidak mendapat ASI eksklusif selama 6 Bulan. Pemberian ASI yang tidak memadai juga berkaitan dengan masalah gizi. Menurut data WHO Kekurangan Gizi menyebabkan 45% kematian anak di dunia dan 144 juta anak dibawah lima tahun diperkirakan mengalami stunting. Pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun. Setidaknya dapat menyelamatkan hidup 820.000 balita setiap tahunnya (WHO, 2020). Di Indonesia, Cakupan ASI Eksklusif mencapai 67,74%(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Faktor pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Arisani & Sukriani, 2020; Colombo et al., 2018). Jejaring sosial memiliki pengaruh besar dan terdapat keputusan ibu untuk menyusui dan menjaga perilaku ibu untuk menyusui bayi dengan dukungan dari keluarga (Souza et al., 2016).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif, dukungan

keluarga, mitos/kepercayaan dan pemasaran rumus susu. Selain dukungan keluarga, teman dan pihak yang membantu persalinan, ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif harus mendapat dukungan dari individu lain di dalam seumur hidup Kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh geografi (Lestari ES, 2021).

Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) Eksklusif dalam hidayati di kota besar di Indonesia masih kurang pada bayi (Lima TFM, dkk 2017).

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil. Pemberian edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI (Osibogun OO, 2018).

KAJIAN LITERATUR

Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Alianmoghaddam et al (2018) bahwa sebagian besar ibu mendapatkan petunjuk dan support menyusui melalui media sosial. Beberapa literatur telah mempublikasikan tentang pemanfaatan WhatsApp dalam dunia kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan (Boulos et al., 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriani dan Arisani (2020) memperoleh hasil bahwa media WhatsApp Group efektif dalam memberikan edukasi tentang ASI dibandingkan media konvensional melalui leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi

berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada usia 6-8 tahun bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (Zakaria Z, dkk 2016).

ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Direktorat Gizi & KIA, 2022).

Konseling menyusui merupakan konseling yang difokuskan dalam hal menyusui. Konseling ini tidak hanya dilakukan pada ibu saja namun dapat dilakukan juga kepada pengasuh bayi. Konseling ini membutuhkan 2 keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan dan mempelajari serta keterampilan membangun percaya diri dan memberi dukungan (Direktorat Gizi & KIA, 2022).

ASI dibedakan dalam tiga stadium menurut Asih & Risneni (2016), yaitu :

1. Kolostrum
2. ASI Transisi
3. ASI Matur

Kandungan Kolostrum, ASI Transisi, dan ASI Matur

Kandungan	kolostrum	ASI Transisi	ASI Matur	Satuan
Energi	57,0	63,0	65,5	Kkal
Laktosa	6,5	6,7	7,0	Gr
Lemak	2,9	3,6	3,8	Gr
Protein	1,195	0,965	1,324	gr
Mineral	0,3	0,3	0,2	Gr
Kalsium	39,0	-	35,0	Mg
Zat Besi	70,0	-	100,0	Mg
Fosfor	14,0	-	15,0	Mg
IgA	335,9	-	119,6	Mg
IgG	5,9	-	2,9	Mg
IgM	17,1	-	2,9	Mg
Lisosin	14,2-16,4	-	24,3-27,5	Mg
Laktoferin	420-520	-	250-270	

Sumber : (Asih & Risneni, 2016; Astutik, 2019)

Manfaat ASI

1. Nutrisi
2. Kekebalan / daya tahan tubuh
3. Meningkatkan kecerdasan bayi

4. Meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi

Cara Penyimpanan ASIP

ASI	Suhu Ruang	Lemari Es	Freezer
Setelah diperas	6-8 jam ($\leq 26^{\circ}\text{C}$)	3-5 hari ($\leq 4^{\circ}\text{C}$)	2 minggu freezer jadi refrigerator, 3 bulan dengan pintu sendiri, 6-12 bulan ($\leq 18^{\circ}\text{C}$)
Dari freezer disimpan di lemari es (tidak dihangatkan)	4 jam atau kurang (minum berikutnya)	24 jam	Jangan dibekukan ulang
Dikeluarkan dari lemari es (dihangatkan)	Langsung diberikan	4 jam/minum Berikutnya	Jangan dibekukan Ulang
Sisa minum bayi	Minum berikutnya	Buang	Buang

Sumber: (Sutanto, 2021).

Konseling Berbasis Digital

Layanan konseling yang dilakukan secara tatap muka dengan profesional kini digantikan dengan konseling daring melalui platform digital (Sari & Arifianto, 2021). Penggunaan teknologi ini memungkinkan konselor untuk tetap berinteraksi dengan klien, meskipun terpisah oleh jarak fisik, sehingga layanan konseling dapat terus berjalan tanpa mengorbankan kualitas.

1. Peran Teknologi Informasi dalam Praktik Kebidanan
 - a. Mempermudah komunikasi dan koordinasi antara bidan, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya.
 - b. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengolahan data dan dokumentasi kesehatan ibu dan anak.
 - c. Memfasilitasi konsultasi, edukasi, dan konseling kebidanan secara jarak jauh melalui telehealth.
 - d. Memungkinkan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara real-time dengan perangkat digital.
 - e. Mengoptimalkan manajemen data dan informasi kebidanan untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Tutik & dkk, 2024).

f. Aplikasi Komunikasi Digital Dalam Konseling

Kebidanan Aplikasi komunikasi digital memungkinkan bidan untuk melakukan konseling kebidanan secara virtual dengan pasien. Teknologi video conferencing memfasilitasi konsultasi jarak jauh, sementara platform obrolan memungkinkan komunikasi real-time antara bidan dan ibu hamil. Aplikasi mobile dan pesan instan juga dimanfaatkan untuk memberikan edukasi, menjadwalkan pertemuan, dan memantau perkembangan kehamilan. Hal ini meningkatkan aksesibilitas dan kontinuitas layanan konseling bagi ibu di berbagai lokasi. (Tutik & dkk, 2024).

2. Perkembangan Teknologi dalam Praktik Komunikasi dan Konseling Kebidanan
3. Penggunaan Teknologi untuk meningkatkan Efektivitas Komunikasi.

Asuhan Komprehensif

Asuhan *Continuity of care* merupakan praktik pelayanan kebidanan berkesinambungan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB) yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan bayi sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Astuti, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu Deskriptif dengan metode studi kasus yaitu metode dengan metode yang meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal (satu ibu nifas) secara mendalam, intensif dan komprehensif di PMB.T yang dilakukan pada 30 September 2025 – 07 November 2025. Data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pemeriksaan fisik dan wawancara untuk mendapatkan data primer, menggunakan format pengkajian menurut asuhan kebidanan 7 langkah varney dan dokumentasi secara SOAP. Selain itu, data sekunder didapatkan dari dokumentasi buku KIA. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny.M usia 32 tahun G₂P₁A₀.

HASIL

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.M usia 32 tahun G₂P₁A₀ datang ke PMB.T pada tanggal 30 September 2025 mengatakan ingin memeriksakan kehamilannya. Didapatkan bahwa pada kehamilan pertamanya ibu tidak memberikan ASI pada bayinya secara Eksklusif karena minimnya pengetahuan dan kurangnya akses serta kebiasaan di masyarakat yang memberikan makanan sejak dini, dilakukan pengkajian data subjektif dan data objektif. Dari hasil anamnesa HPHT 05 Januari 2025 usia kehamilan saat pemeriksaan adalah 38 minggu 2 hari. Ny.M melakukan kunjungan ANC terhitung 8x yaitu 2x pada trimester I, 2x pada trimester II dan 4x pada trimester III frekuensi ini sudah memenuhi standar menurut WHO yang menjelaskan bahwa pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan 6 kali selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III. Pada pemeriksaan kehamilannya Ny.M mendapatkan pelayanan 10 T yang sesuai.

Pada asuhan kebidanan persalinan Ny.M dimulai pada tanggal 10 Oktober 2025 pukul 18.00 WIB, ibu mengeluh mulas yang semakin lama semakin kuat dan sudah muncul tanda-tanda persalinan, hasil pemeriksaan pembukaan 6 cm, ketuban utuh. Proses persalinan berjalan lancar tnpa hambatan dan tanpa tanda bahaya ataupun kegawat darurat. Pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) dari dalam uterus (Rahim) dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa alat atau pertolongan istimewa yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lamanya persalinan berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin(Ai yeyeh dkk, 2019).

Pembukaan lengkap yaitu 10 cm pada pukul 21.00 WIB dan bayi lahir pada pukul 21.00 WIB dalam kondisi normal berjenis kelamin laki-laki menangis spontan, warna kulit kemerahan, bayi melakukan IMD selama 1 jam pertama. Kala II persalinan Ny. M berjalan normal, kala II berlangsung selama 20 menit Hal ini sesuai dengan teori dimana lamanya kala II untuk multigravida berlangsung selama 1 jam - 2 jam (Elisabeth, 2017).

Plasenta lahir lengkap pada pukul 21.30 WIB melakukan massase uterus selama 15 kali dalam 15 detik, perdarahan kurang lebih 150 ml dan lamanya kala III pada Ny. M berlangsung 10

menit. Hal ini adalah batas normal menurut teori plasenta lepas 5-30 menit (*Elisabeth, 2017*).

Pemantauan kala IV selama 2 jam pertama pospartum, TFU 1 jari dibawah pusat, kontaksi uterus baik, kandung kehim kosong, tidak ada robekan jalan lahir. Kala IV dimulai dari lahirnya plasenta sampai 2 jam pertama postpartum. Komplikasi yang dapat timbul pada kala IV yaitu sub involusi dikarenakan uterus tidak berkontraksi, perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri, laserasi jalan lahir dan sisa plasenta. (*Ai Yeyeh dkk, 2019*).

Pada asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.M berjalan normal dan tanpa tanda bahaya yang berarti, TFU dan pengeluaran lochea sesuai dengan masa kehamilan. Asuhan yang diberikan selama masa nifas ini fokus pada pemberian konseling baik secara langsung dan secara online yaitu menggunakan media WhatsApp secara intens. Kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4x yaitu pada 6 jam pertama post partum, 6 hari post partum, 2 minggu post partum dan 6 minggu post partum. Masa nifas (*Poerporium*) dimulai setelah kelahiran *plasenta* dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu (*Prawirohardjo, 2006*).

Dalam asuhan yang diberikan terfokus pada implementasi pemberian ASI Eksklusif melalui media WhatsApp, melalui media ini proses konseling mengenai ASI Eksklusif lebih efisien karena tidak terhambat waktu dan jarak. Implementasi yang diberikan berupa :

1. ASI Eksklusif
2. Kandungan gizi dalam ASI
3. Penyimpanan ASIP
4. Pemberian ASIP

Hasil yang didapatkan ibu memahami dan dapat mengaplikasikan hasil konseling yang diberikan oleh bidan terkait ASI Eksklusif, ibu memberikan ASI saja pada bayinya sesuai arahan yang diberikan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Ibu merasa sangat senang dan terbantu dengan roses konseling menggunakan media WhatsApp karena ibu bisa bertanya dan mendapatkan informasi kapanpun tanpa hambatan waktu dan jarak.

Konseling menyusui merupakan konseling yang difokuskan dalam hal menyusui. Konseling ini tidak hanya dilakukan pada ibu saja namun dapat dilakukan juga kepada pengasuh

bayi. Konseling ini membutuhkan 2 keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan dan mempelajari serta keterampilan membangun percaya diri dan memberi dukungan (*Direktorat Gizi & KIA, 2022*).

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Bayi Ny.M lahir pada tanggal 10 Oktober 2025 pukul 21.20 WIB lahir spontan langsung menangis, jenis kelamin Laki-laki BB 2800 gram, PB 48 cm, LK 33 cm, LD 31 cm. segera setelah dilakukan pemotongan tali pusat, bayi Ny.M melakukan IMD selama 1 jam bertujuan untuk merangsang agar kontraksi uterus ibu baik dan mencegah perdarahan. Setelah 1 jam melakukan IMD bayi diberikan salep mata pada kedua mata dan disuntikkan vitamin K 0,5 ml secara intramuscular di 1/3 paha kiri dan 1 jam berikutnya diberikan suntik imunisasi hepatitis B (HB-0) secara intramuscular di 1/3 paha kanan bayi.

Pada pelaksanaan bayi baru lahir tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan. Kunjungan Neonatal (KN) pada bayi baru lahir dilakukan sebanyak 3 kali yaitu, kunjungan neonatal 1 pada usia bayi 6-48 jam, kunjungan neonatal 2 pada usia bayi 3-7 hari, kunjungan neonatal 3 pada usia 8-28 hari. Hingga kunjungan bayi pada hari ke 28 Ny.M masih terus konsisten memberikan bayinya ASI saja tanpa tambahan apapun.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan implementasi ASI Eksklusif melalui media WhatsApp pada asuhan komprehensif dan berkesinambungan meliputi pemantauan secara menyeluruh dari masa kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas yang dilakukan pada Ny.M mampu menjamin keberhasilan asuhan yang diberikan khususnya dalam implementasi mengenai edukasi secara digital mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan dari kajian yang dilakukan di PMB.T asuhan yang dilakukan secara komprehensif bidan dapat mengatasi permasalahan mengenai konseling secara efektif dan efisien dengan dukungan WhatsApp secara intens dan efisien karena hal ini tidak terkendala waktu dan jarak dalam asuhan yang diberikan. Pada kasus Ny.M ini diketahui bahwa ibu tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan apapun.

Melalui media WhatsApp ini bidan melakukan konseling secara instan mengenai ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu, kandungan gizi dalam ASI serta cara penyimpanan ASI yang diperah.

Bidan memberikan implementasi dan observasi berupa konseling ASI eksklusif menggunakan media WhatsApp dengan beberapa cara diantaranya seperti video call, mengirim pesan teks, mengirim pesan suara, serta memberikan video tutorial yang sudah terlebih dahulu bidan ajarkan di PMB.T. Aplikasi mobile dan pesan instan juga dimanfaatkan untuk memberikan edukasi, menjadwalkan pertemuan, dan memantau perkembangan. Hal ini meningkatkan aksesibilitas dan kontinuitas layanan konseling bagi ibu di berbagai lokasi. (Tutik & dkk, 2024).

Hasil evaluasi pada kunjungan nifas 6 minggu setelah diberikan konseling secara intens mengenai ASI Eksklusif didapatkan hasil yang sangat baik yaitu ibu sudah sangat memahami mengenai ASI Eksklusif dan memberikan ASI saja kepada bayinya tanpa tambahan apapun. Rendahnya pengetahuan ibu dapat mengurangi motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu sebab pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya (Sandhi, dkk 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (Hervilia, 2016).

PENUTUP

Hasil dari implementasi yang telah diberikan kepada Ny.M berjalan dengan baik, masalah yang ibu alami pada riwayat sebelumnya yaitu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya yang pertama kini teratasi pada kehamilan kedua ini, ibu berupaya memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan pengetahuan yang sudah ibu dapatkan dari hasil konseling dengan bidan secara intens baik secara langsung maupun melalui media WhatsApp sehingga konseling tidak terhambat oleh waktu dan jarak.

REFERENSI

Arisani, G., & Sukriani, W. (2020). Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Menteng Kota Palangka Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 104-115.

Robinson, L. A. et al. (2019). "Reference case guidelines for benefit-cost analysis in global health and development." *SSRN Electronic Journal*.

UNICEF, WHO. Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. New York: UNICEF; Geneva: WHO; 2020.

WHO. (2020). *World Health Statistics 2020: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Jenewa: World Health Organization.

WIDY M.P. ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB MONA KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA KOTA PADANG SIDEMPUAN TAHUN 2023. 2023.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Zakaria Z, Hadju V, As' ad S, Bahar B. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Padaibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;12(3):161–169.

Lestari ES. Hubungan Asi Eksklusif dan BBLR dalam Pertumbuhan Bayi Usia 1-2 Tahun. *Syntax*. 2021;3(1).

Lima TFM, Maciel WM, Alencar MN de, Cruz JA da S, Carvalho CA de, Silva AAM da. Association between maternal depressive symptoms with child malnutrition or child excess weight. *Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil*. 2017;17(3):591–601.

Osibogun OO, Olufunlayo TF, Oyibo SO. Knowledge, attitude and support for exclusive breastfeeding among bankers in Mainland Local Government in Lagos State, Nigeria. *International breastfeeding journal*. 2018;13(1):1–7. [View at Publisher] [Google Scholar]

Zakaria et al. (2016) _Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan_, JURNAL MKMI, 12(3), pp. 161–169.

- Tutik I, Siti N F, Sumarni, Umami K, Yanti S. Bunga Rampai Komunikasi Efektif Untuk DIII Kebidanan. Nuansa Fajar cemerlang. 2024.
- Direktorat GIZI dan KIA. (2022). Modul Pelatihan Konseling Menyusui (Enduser). Modul Pelatihan Konseling Menyusui.
- Hervilia D, Munifa D. Pandangan Sosial Budaya terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Panarung Palangkaraya (Social and Cultural Aspect toward Exclusive Breastfeeding in Panarung Palangkaraya). Indonesian Journal of Human Nutrition. 2016;3(1):63–70.
- Sandhi A, Lee GT, Chipojola R, Huda MH, Kuo S-Y. The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study. International Breastfeeding Journal. 2020;15(1):1–11.